



**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* (GCG) PADA PT MITRA TANI DUA TUJUH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**BELLA NOVIA RIZKY**

**NIM 110810301103**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE (GCG) PADA PT MITRA TANI DUA***

**TUJUH**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**BELLA NOVIA RIZKY**

**NIM 110810301103**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Setijo Arlianto dan Ibuku Ferly Widiyasari terimakasih atas perjuangan, ketulusan, kasih sayang, dukungan serta doa dan nasihat yang diberikan, terimakasih untuk semuanya
2. Utiku tercinta yang senantiasa memberikan doa serta merawatku semenjak kecil, terimakasih atas kasih sayangnya, dukungannya dan semua yang engkau berikan untuk membimbingku;
3. Guru - guruku dari TK hingga dosen-dosenku di perguruan tinggi, yang telah membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh rasa sabar dan tulus;
4. Dosen pembimbingku tercinta Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak dan Bunga Maharani SE., M.SA.
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2011.

MOTTO

**“Ketika aku ingin menyerah, aku mencoba mengingat kembali alasanku mengapa bertahan hingga sejauh ini”**

(Penulis)

**terkadang seseorang melihat rumput tetangga lebih hijau, tetapi melupakan satu hal, yaitu bersyukur dengan rumput sendiri, dan harusnya ia merawatnya hingga tumbuh subur dan indah ...**

(Penulis)

**“Work hard in silence, let your success be your noise.”**

— Frank Ocean

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Novia Rizky

NIM : 110810301103

Jurusan : S1 – Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Implementasi Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 November 2015

Yang menyatakan,

Bella Novia Rizky  
NIM 110810301103

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA PT.MITRA TANI DUA TUJUH

Nama Mahasiswa : Bella Novia Rizky

N I M : 110810301103

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 24 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II,

Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak  
NIP. 198306242006042001

Bunga Maharani SE., M.SA.  
NIP. 198503012010122005

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) PADA PT. MITRA TANI DUA TUJUH**

oleh  
BELLA NOVIA RIZKY  
110810301103

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak  
Dosen Pembimbing II : Bunga Maharani SE., M.SA

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) PADA PT. MITRA TANI DUA TUJUH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bella Novia Rizky

NIM : 110810301103

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**26 Oktober 2015**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Septarina Prita DS S.E., M.SA, Ak. (.....)  
NIP 19820912 200604 2 002

Sekretaris : Kartika S.E.,M.Sc,Ak (.....)  
NIP 19820207 200812 2 002

Anggota : Dr.Ahmad Roziq SE., M.M., Ak. (.....)  
NIP 19700428 199702 1 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si.  
NIP 19630614 199002 1 001



**BELLA NOVIA RIZKY**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilakukan di sebuah perusahaan perseroan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia. PT. Mitra Tani Dua Tujuh merupakan eksportir internasional yang telah mengirimkan produknya ke beberapa negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktiknya di lingkungan Internal PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalamnya terdapat lima prinsip yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan membentuk sistem manajemen yang mendukung dan menjadi kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner. Data yang diperoleh dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sudah di terapkan di lingkungan PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Berdasarkan hasil presentase, prinsip transparansi, responsibilitas, dan independensi diterapkan cukup baik. Sedangkan prinsip akuntabilitas, kesetaraan dan kewajaran diterapkan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh masih memerlukan perbaikan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, kesetaraan dan kewajaran.

**BELLA NOVIA RIZKY**

*Department of Accountancy, Faculty of Economy, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*This study is a case study conducted in a company engaged in manufacture in Indonesia. Mitra Tani Dua Tujuh company is an international exporters which has sent its products to various countries. The purpose of this study was to determine the application of the principles of good corporate governance (GCG) in the internal environment of Mitra Tani Dua Tujuh. On the principles of Good Corporate Governance (GCG) in which there is the principle of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Application of the principles of Good Corporate Governance has an important role in maximizing corporate value by establishing a management system and a key to success for growing and profitable company in the long run. Data collection methods used in this study are interviews and questionnaires. The data obtains were analyzed using descriptive methods. The results of this study are the principles of Good Corporate Governance has been implemented in PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Based on the results of percentage , the principles of transparency , responsibility , and independence are applied fairly well . While the principle of accountability and fairness are applied very well . It can be concluded that the implementation of the principles of Good Corporate Governance in PT . Mitra Tani Dua Tujuh still need improvement.*

**Keywords :** *Good Corporate Governance (GCG), transparency , accountability , independence , responsibility ,fairness.*

## RINGKASAN

**Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh;** Bella Novia Rizky; 110810301103; 2015; 57 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

*Good Corporate Governance* telah banyak diterapkan oleh perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. *Good Corporate Governance* telah banyak diterapkan oleh perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang sudah terdaftar di BEI.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih belum maksimal dan masih jauh tertinggal dengan negara di Asia lainnya. Hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Filipina. Indonesia berada di peringkat 11 menurut *CG Watch Market Scores* yang dibuat oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) berada satu peringkat dibawah Filipina. Meskipun Indonesia masih berada di peringkat sebelas namun Indonesia mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan tahun 2012 yakni dengan naik sebesar dua poin pada tahun 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan di Indonesia. Penelitian ini untuk menilai apakah perusahaan sudah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Mitra Tani Dua Tujuh Jember.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan jenis data kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan meliputi wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga menggunakan kuisioner untuk pengukuran prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh perusahaan. Metode analisis data yang

digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mitra Tani Dua Tujuh telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Transparansi yang diterapkan cukup baik yakni sebesar 63,8% , akuntabilitas dengan sangat baik sebesar 82,5%, tanggung jawab dengan cukup baik sebesar 73,88%, Independensi dengan cukup baik sebesar 72% dan Kesetaraan dan kewajaran dengan sangat baik dengan presentase sebesar 84%. Meskipun hasil implementasi keseluruhan sangat baik namun PT. Mitra Tani Dua Tujuh masih memerlukan beberapa perbaikan atas kekurangan didalam penerapan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu didalam implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Mitra Tani Dua Tujuh masih memiliki beberapa kendala yakni kendala internal maupun kendala eksternal.

## PRAKATA

Segala puji syukur Allah SWT karena atas segala nikmat dan hidayah Nya maka saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, masukan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,PhD, selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Dr. Ahmad Roziq, SE.,MM., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Nining Ika Wahyuni SE., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, koreksi, dan arahan yang sangat berharga bagi penulis
5. Bunga Maharani SE., M.SA. selaku Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, koreksi, arahan dan konsultasi akademik yang sangat berharga untuk penulis
6. Semua pendidik, dosen dan segenap civitas Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis.
7. Ayahku Setijo Arlianto dan Ibuku Ferly Widyasari selaku orang tuaku tercinta, untuk semua jasa yang tidak ternilai harganya, untuk dukungan, doa dan kasih sayang yang sangat besar untuk saya sehingga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

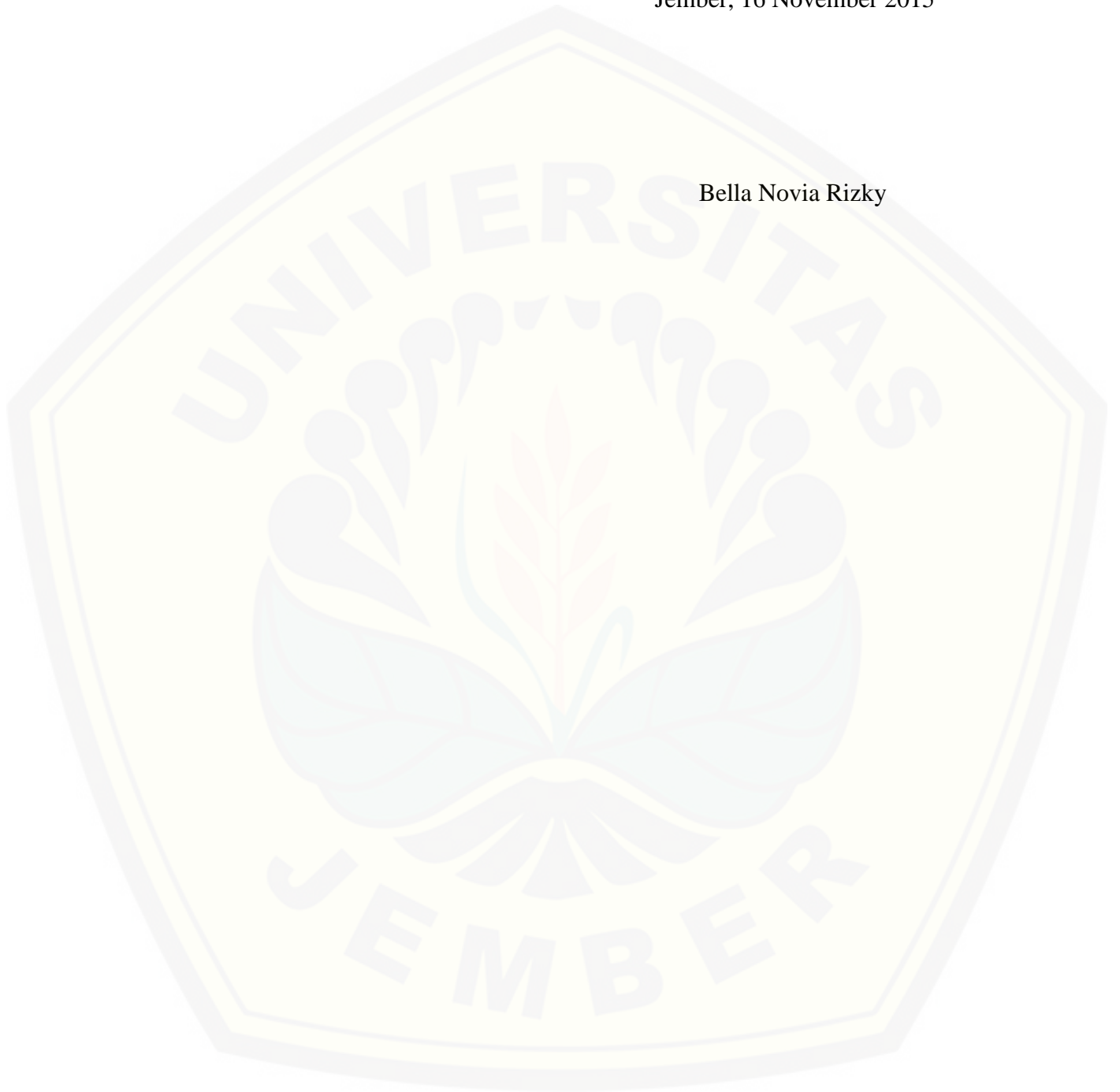
8. Keluarga Besar Timbul Suharyo khususnya Uti tercinta Sri Herawati yang telah bersabar merawat saya semenjak kecil terimakasih atas kasih sayangnya..
9. Mirza Ananta Wirawan untuk dukungan, semangat dan kasih sayang yang diberikan serta terimakasih telah menemani dan berjuang bersama-sama untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Universitas Jember.
10. Sahabat perjuangan Akuntansi 2011, haha hihi, sahabat-sahabatku yang cantik khususnya untuk Vinta Paulinda Awuy yang banyak waktunya digunakan untuk berjuang bersama-sama dalam hal akademik maupun non akademik terimakasih atas dukungannya, tidak terlupa juga untuk keempat sahabatku yang cantik lainnya, terimakasih untuk Mareta Victorya Suzan Herlinda atas dukungan dan sarannya selama ini, untuk Aldita Nanda Safitri, Hasunah dan Erlinda Putri Aningtyas untuk untuk bantuan akademik selama kuliah ini. Kalian yang terbaik.
11. Teman-teman akuntansi 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman KKN Kalisat periode 1 2015 khususnya untuk Dani Rachman, Jantera Datu, Gilang Govally dan Elly Febry terimakasih atas kebersamaannya selama KKN.
13. Seluruh karyawan PT. Mitra Tani Dua Tujuh yang terlibat khususnya Bapak Amboro, Ibu Anis, Bapak Agus, Bapak Nursalim, Bapak Zulkarnain yang telah membantu penelitian saya dan terimakasih telah bersedia menjadi narasumber.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan saran serta kritik membangun yang berguna

untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu.

Jember, 16 November 2015

Bella Novia Rizky



**DAFTAR ISI**

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                       | i              |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                 | ii             |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                                       | iii            |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                    | iv             |
| <b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....                           | v              |
| <b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....                                | vi             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                   | vii            |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | viii           |
| <b>ABSTRACT</b> .....  | ix             |
| <b>RINGKASAN</b> .....   | x-xi           |
| <b>PRAKATA</b> .....   | xii-xiv        |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xiv-xvii       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xviii          |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                       | xix            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                   | 1              |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1-5            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 5              |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                      | 5              |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                     | 5-6            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                             | 7              |
| 2.1 Landasan Teori .....   | 7              |
| 2.1.1 Teori Keagenan .....                                       | 7-8            |
| 2.1.2 Teori Stakeholder .....                                    | 8-10           |
| 2.2 Definisi <i>Good Corporate Governance</i> .....              | 10-12          |
| 2.2.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....     | 12-13          |
| 2.2.2 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....           | 13             |
| 2.2.3 Sejarah <i>Good Corporate Governance</i> .....             | 13-14          |
| 2.2.4 Tahapan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> ..... | 15-17          |



|   |           |
|---|-----------|
| 2.3 Penalaran Penelitian .....  | 17-19     |
| 2.4 Kerangka Pemikiran.....   | 20        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>21</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....   | 21        |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data.....  | 21        |
| 3.3 Jenis Data .....  | 27        |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....   | 28        |
| 3.5 Uji Kredibilitas Data .....   | 30        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>32</b> |
| 4.1 Sejarah singkat PT. Mitra Tani Dua Tujuh .....  | 32        |
| 4.1.1 Visi, Misi, dan Motto PT. Mitra Tani Dua Tujuh.....                                       | 33        |
| 4.1.2 Profil Perusahaan, Lokasi Perusahaan, Wilayah Kerja, Kapasitas olah dan<br>Komoditi ..... | 33        |
| 4.1.3 Budaya Perusahaan .....   | 34-35     |
| 4.1.4 Struktur Organisasi .....   | 35-37     |
| 4.1.5 Pemegang Saham .....  | 37        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....  | 38        |
| 4.2.1 Analisis Data .....   | 38        |
| 4.2.1.1 Hasil Penilaian Implementasi prinsip-prinsip GCG.....                                   | 38        |
| 4.2.1.1.1 Transparansi/Keterbukaan (Transparency) .....   | 38-41     |
| 4.2.1.1.2 Akuntabilitas (Accountability).....   | 42-44     |
| 4.2.1.1.3 Pertanggungjawaban (Responsibility) .....   | 44-47     |
| 4.2.1.1.4 Independensi (Independency) .....   | 47- 48    |
| 4.2.1.1.5 Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness).....  | 49- 51    |
| 4.3 Penilaian Implementasi prinsip-prinsip GCG .....  | 51- 52    |
| 4.4 Hambatan ada Implementasi GCG.....  | 52- 54    |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>55</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 55        |
| 5.2 Keterbatasan.....   | 56        |
| 5.2 Saran.....  | 56-57     |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 58 |
| LAMPIRAN.....        | 60 |



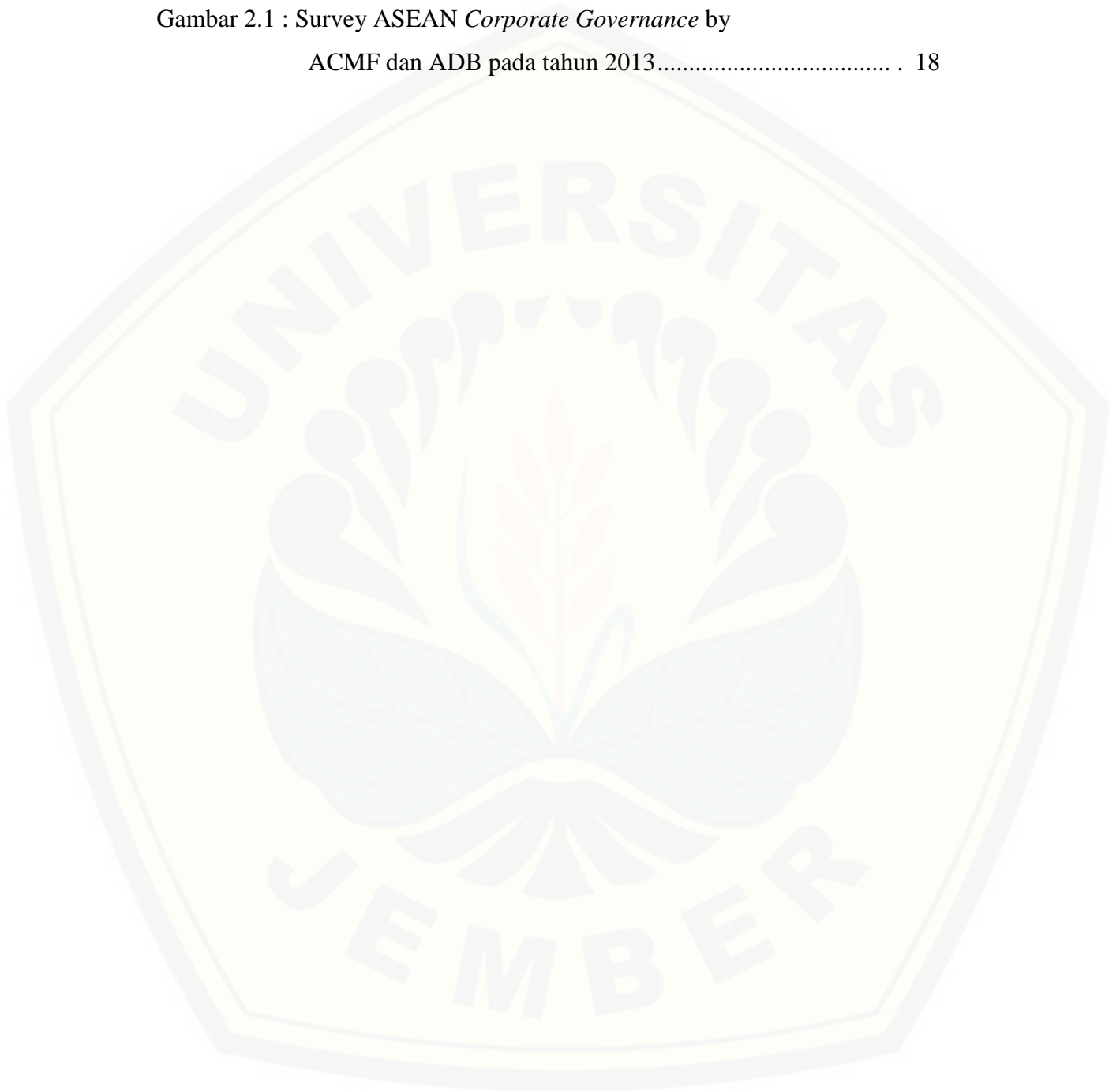
**DAFTAR TABEL**

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Peringkat Good Corporate Governance di Asia.....  | 2              |
| Tabel 3.1 Indikator dan Skala Pengukuran .....  | 22             |
| Tabel 3.2 Jumlah presentase dan kriteria penilaian .....  | 24             |
| Tabel 3.3 Daftar Tujuan Pembagian Kuisisioner.....  | 27             |
| Tabel 4.1 Jabatan dan Tugas masing-masing bagian Perusahaan.....  | 36-37          |
| Tabel 4.2 (Jumlah Saham Perusahaan) .....   | 38             |
| Tabel 4.3 Perhitungan Presentase terhadap Transparansi<br>berdasarkan hasil perhitungan Kuisisioner .....             | 38-39          |
| Tabel 4.4 Perhitungan Presentase terhadap Akuntabilitas<br>berdasarkan hasil perhitungan Kuisisioner .....            | 42             |
| Tabel 4.5 Perhitungan Presentase terhadap Responsibilitas<br>berdasarkan hasil perhitungan Kuisisioner .....          | 44             |
| Tabel 4.6 Perhitungan Presentase terhadap Independensi<br>berdasarkan hasil perhitungan Kuisisioner .....             | 47             |
| Tabel 4.7 Perhitungan Presentase terhadap Kewajaran dan Kesetaraan<br>berdasarkan hasil perhitungan Kuisisioner ..... | 49             |

**DAFTAR GAMBAR**

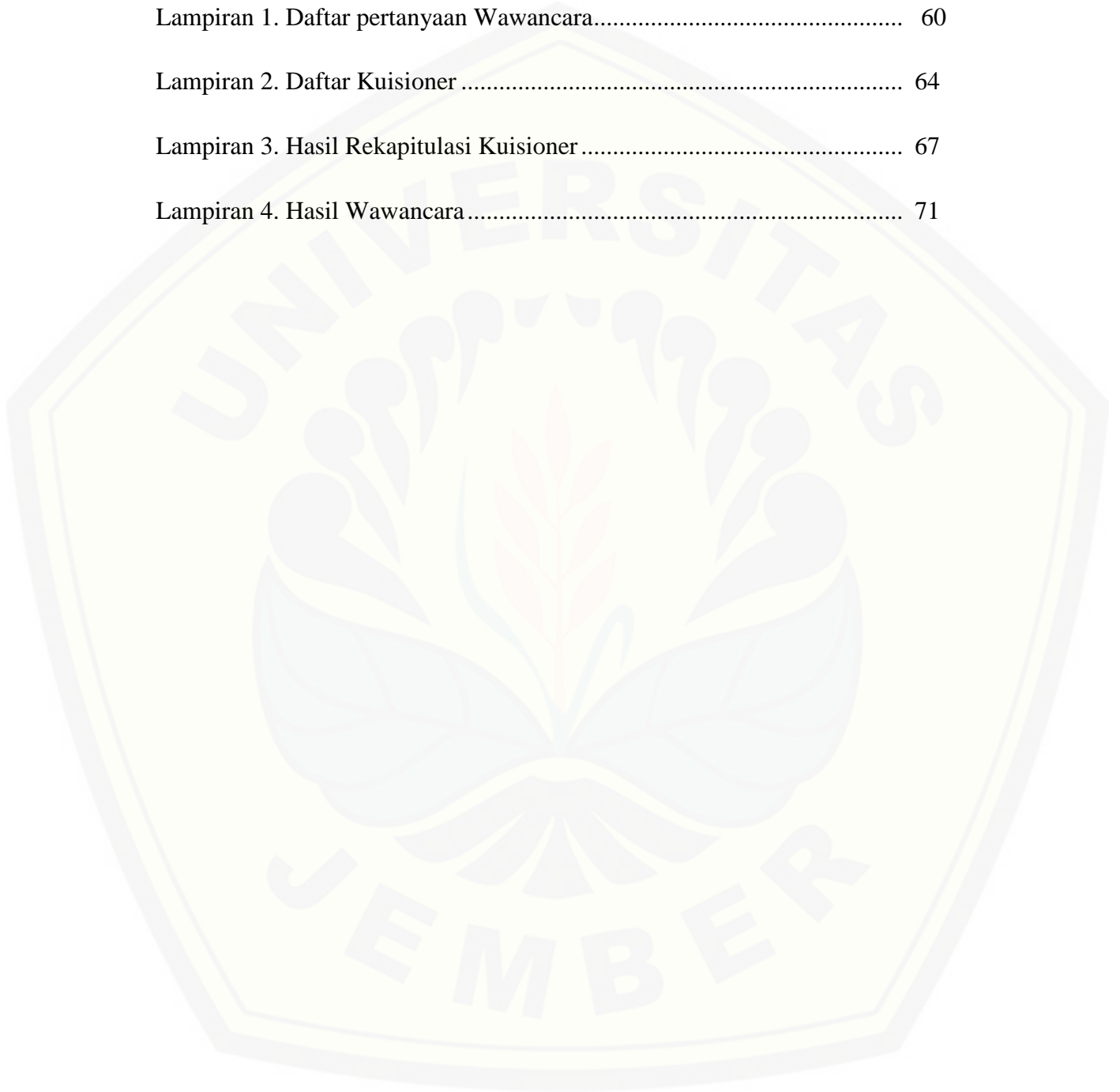
**Halaman**

Gambar 2.1 : Survey ASEAN *Corporate Governance* by  
ACMF dan ADB pada tahun 2013..... . 18



**DAFTAR LAMPIRAN**

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Lampiran 1. Daftar pertanyaan Wawancara.....     | 60             |
| Lampiran 2. Daftar Kuisisioner .....             | 64             |
| Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner ..... | 67             |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara.....                 | 71             |



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Good Corporate Governance* telah banyak diterapkan oleh perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Di Indonesia isu mengenai *Corporate Governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktik *corporate governance*.

*Good Corporate Governance* yang merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara (Yapiter et al,2013:3). Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, oleh karena itu pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (KNKG, 2006).

*Good corporate governance* (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan serta konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *Good Corporate Governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Wibowo,2010:126).

Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* bersifat wajib dan mutlak dilaksanakan oleh semua sektor usaha, non keuangan maupun keuangan. Kebijakan Undang-Undang *Corporate Governance* antar sektor pun berbeda-beda. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sangat dibutuhkan karena Indonesia akan menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Area*) agar mampu memiliki nilai saing yang tinggi.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih belum maksimal dan masih jauh tertinggal dengan negara di Asia lainnya. Hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan

negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Filipina. Indonesia berada di peringkat 11 menurut *CG Watch Market Scores* yang dibuat oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) berada satu peringkat dibawah Filipina. Meskipun Indonesia masih berada di peringkat sebelas namun Indonesia mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan tahun 2012 yakni dengan naik sebesar dua poin pada tahun 2014.

**Tabel 1.1 : Peringkat Good Corporate Governance negara di Asia**

| CG Watch market scores: 2010 to 2014 |      |      |      |                                    |  |
|--------------------------------------|------|------|------|------------------------------------|--|
| (%)                                  | 2010 | 2012 | 2014 | Change<br>2012 vs<br>2014<br>(ppt) | Trend of CG reform                         |
| 1. = Hong Kong                       | 65   | 66   | 65   | (-1)                               | Weak leadership, tough enforcement         |
| 1. = Singapore                       | 67   | 69   | 64   | (-5)                               | International vs local contrast continues  |
| 3. Japan                             | 57   | 55   | 60   | (+5)                               | Landmark changes, can they be sustained?   |
| 4. = Thailand                        | 55   | 58   | 58   | -                                  | Improving, but new legislation needed      |
| 4. = Malaysia                        | 52   | 55   | 58   | (+3)                               | Improving, but still too top-down          |
| 6. Taiwan                            | 55   | 53   | 56   | (+3)                               | Bold policy moves, can they be sustained?  |
| 7. India                             | 48   | 51   | 54   | (+3)                               | Bouncing back, Delhi more supportive       |
| 8. Korea                             | 45   | 49   | 49   | -                                  | Indifferent leader, more active regulators |
| 9. China                             | 49   | 45   | 45   | -                                  | Focus on SOE reform, enforcement           |
| 10. = Philippines                    | 37   | 41   | 40   | (-1)                               | Slow reform, improved company reporting    |
| 10. = Indonesia                      | 40   | 37   | 39   | (+2)                               | Big ambitions, can they be achieved?       |

Source: Asian Corporate Governance Association

Hal ini diharapkan agar pemerintah Indonesia semakin memperhatikan tata kelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat meningkatkan presentase serta menaikkan rate Indonesia terutama di lingkungan ASIA terutama di lingkungan ASEAN dengan memperhatikan 5 (lima) prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Menurut Yapiter *et al* (2013: 4) *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Selama ini perhatian pemerintah, investor dan auditor berfokus pada perusahaan yang telah *Go Public* dan BUMN. Karena perusahaan yang telah *Go public* dan BUMN akan memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* agar memiliki nilai lebih dimata pemerintah maupun investor. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan public dan BUMN yang mendapatkan *Corporate Governance award* sebagai *Corporate Governance* terbaik. Salah satunya adalah PT Bank Central Asia Tbk sebagai perusahaan yang telah *Go public* dan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang merupakan beberapa perusahaan dengan *Good Corporate Governance* terbaik dari 50 perusahaan menurut survey ACGA. Peneliti ingin mengambil contoh satu perusahaan yang belum *go public* yakni adalah PT Mitra Tani 27. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang belum *go public*.

Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan publik, BUMN, maupun perusahaan yang belum *go public* merupakan langkah penting untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada pemegang saham, dewan komisaris, mitra bisnis, serta *stakeholders* lainnya. Perusahaan mampu dikatakan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik jika kelima prinsip-prinsip yang terdapat di dalam *Good Corporate Governance* mampu terpenuhi dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang di terbitkan oleh KNKG.

Penelitian sebelumnya yang juga meneliti perusahaan yang belum *go public* adalah penelitian dari Yapiter et all (2013) yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Program *Corporate Social Responsibility* Hotel X kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya *Good Corporate Governance* di dalam program *Corporate Social Responsibility* agar dapat mengatur dan mengendalikan badan usaha untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang membuat suatu tata kelola hotel yang baik yang terstruktur



oleh *stakeholder*, *shareholder* dan manajer demi mencapai tujuan Hotel serta lebih terarah, fokus dan terstruktur untuk menjadi lebih baik dari tahun ke tahunnya terhadap program-program CSR bagi masyarakat.

Kemudian penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Nugroho (2014) yang berjudul Implementasi dan Implikasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Upaya Pencegahan Kredit Macet (Studi di Bank Jateng Cabang Surakarta) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan implikasinya dalam upaya pencegahan kredit macet di lingkungan kerja bank. Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian Ferlinda et all (2013) yang berjudul Implementasi *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan kualitas pelayanan (Studi pada PT. Telkom Banyuwangi) pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada PT Telkom Banyuwangi.

Penelitian keempat yakni adalah penelitian Wawando dan Mustamu (2014) yang berjudul Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Bidang Cargo Surabaya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis masing-masing indikator dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dari Sulvianti dan Kurnia (2013) yang berjudul Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Pelita Jaya Prima di Tarakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan asas *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut. Dikarenakan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* pada semua jenis badan usaha termasuk perusahaan manufaktur menarik minat peneliti untuk mengetahui Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pangan di indonesia.

PT. Mitra tani Dua Tujuh adalah perusahaan yang bergerak di bidang pangan, baik makanan mentah maupun makanan jadi. Fokus PT. Mitra Tani adalah mengekspor hasil pertanian perusahaan seperti edamame dan okra yang diekspor ke beberapa negara seperti jepang, eropa, amerika dan singapura. Saham PT Mitra tani Dua Tujuh sebelumnya dimiliki oleh dua perusahaan yakni PT

Perkebunan Nusantara X dan PT Bahana Artha Ventura namun sejak tahun 2014 PT. Mitra Tani dua tujuh dimiliki oleh perusahaan BUMN PT Perkebunan Nusantara X dan PT. Kelola Mina Laut.

Pendapatan yang dimiliki oleh PT. Mitra Tani Dua Tujuh dari hasil ekspor dan pengolahan makanan jadi mencapai miliaran rupiah. Perusahaan dengan pendapatan miliaran rupiah dan memiliki pangsa pasar internasional tentunya harus memiliki nilai lebih di mata *stakeholdernya*, hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki reputasi yang buruk maka tentunya akan tidak dipercaya oleh para *stakeholdernya*. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani dua tujuh karena perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar internasional dan memiliki pendapatan yang bernilai miliaran rupiah. Selain itu peneliti memilih PT. Mitra Tani dua tujuh sebagai obyek penelitian karena perusahaan tersebut belum *go public* juga bergerak di bidang manufaktur dan dimiliki BUMN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Mitra Tani Dua Tujuh” ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak.

### **1. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan yang belum *go public*.

## **2. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta semoga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

## **3. Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan dan memberikan informasi mengenai Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat mengarahkan perbaikan pada perusahaan di masa mendatang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen (Masdupi, 2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan

pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

## **2.1.2 Teori Stakeholder**

Istilah stakeholder dari definisi *Gray et al* (2001) dalam Iryanie (2009:25) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, pasar modal dan lain-lain. Menurut *Ghozali dan Chariri* (2007) dalam Iryanie (2009:25) *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (*shareholders*, kreditor, konsumen, supplier pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Gray *et al* (1994) dalam Iryanie (2009:26) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin powerful *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Kasali (2005) dalam Iryanie (2009:26) membagi *stakeholder* menjadi sebagai berikut:

1. *Stakeholders* Internal dan *stakeholders* eksternal

*Stakeholders* internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi. Seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok social responsible investor, licensing partner dan lain-lain.

2. *Stakeholders* primer, sekunder dan marjinal

Tidak semua elemen dalam *stakeholders* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder dan yang biasa disebut *stakeholders* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan diabaikan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Proponents*, *opponents*, dan *uncommitted*

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*).org, manajer perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda

ini agar dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.

## 5. *Silent minority* dan *vokal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung pemsahaan. tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara vokal (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara silent (pasif).

Menurut Iryanie (2009:27) Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu:

- 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka,
- 2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
- 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan
- 4) LSM dan pecinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, "ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara memuaskan keinginan *stakeholder*".

## 2.2 Definisi *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance adalah "Good Corporate Governance dapat di definisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan

sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Struktur adalah susunan atau rangka dasar perusahaan”.

*Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera. Pengertian ini dikutip dari buku *Good Corporate Governance* pada badan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada tahun 1992, Komite *Cadbury* melalui apa yang dikenal dengan sebutan *Cadbury Report*, mengeluarkan definisi tentang *Good Corporate Governance*. Menurut Komite *Cadbury*, *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, Manajer, pemegang Saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

*Centre for European Policy Studies* (CEPS), mempunyai formula lain, bahwa *Good Corporate Governance* merupakan seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sebagai catatan, hak di sini adalah hak seluruh *stakeholder*, bukan terbatas kepada *shareholder* saja. Hak adalah berbagai kekuatan yang dimiliki *stakeholder* secara individual untuk mempengaruhi manajemen. Proses, maksudnya adalah mekanisme dari hak-hak tersebut. Adapun pengendalian merupakan mekanisme yang memungkinkan *stakeholder* menerima informasi yang diperlukan seputar kegiatan perusahaan.

Seorang pakar *Good Corporate Governance* dari *Indo Consult* yang bernama Noensi, mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* patuh menjalankan dan mengembangkan perusahaan yang bersih, patuh pada hukum



yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi.

## **2.2.1 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Terdapat lima prinsip-prinsip penting yang mendasari *Good Corporate Governance*, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen serta kesetaraan dan kewajaran untuk mencapai kinerja perusahaan yang unggul. Kelima asas-asas tersebut diperlukan untuk acuan para pemegang saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.

### **1) Transparansi (*Transparency*)**

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. (Komite Nasional Kebijakan Governance,2006)

### **2) Akuntabilitas (*Accountability*)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. (Komite Nasional Kebijakan Governance,2006)

### **3) Tanggung Jawab (*Responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. (Komite Nasional Kebijakan Governance,2006)

#### **4) Independensi (*Independency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)

#### **5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)

### **2.2.2 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006) *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian.

### **2.2.3 Sejarah GCG *Good Corporate Governance***

Konsep *Corporate Governance* yang komprehensif mulai berkembang setelah kejadian *The New York Stock Exchange Crash* pada tanggal 19 Oktober 1987 dimana cukup banyak perusahaan multinasional yang tercatat di bursa efek New York mengalami kerugian finansial yang cukup besar. Dikala itu, untuk mengantisipasi permasalahan intern perusahaan, banyak para eksekutif melakukan rekayasa keuangan yang intinya adalah bagaimana menyembunyikan kerugian perusahaan atau memperindah penampilan kinerja manajemen dan laporan keuangan.

*Good Corporate Governance* muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terjadi krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin. Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan *Good Corporate Governance* pada saat itu yaitu diantaranya sistem hukum yang buruk, tidak

konsistennya standar akuntansi dan audit, praktek-praktek perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian *Board of Directors* (BOD) terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Karena hal-hal tersebut diatas maka pada dasarwarsa 1990-an muncullah tuntutan-tuntutan agar *Good Corporate Governance* diterapkan secara konsisten dan komprehensif. Tuntutan ini datang secara beruntun. Tuntutan ini disuarakan oleh berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara. Diantara lembaga-lembaga tersebut termasuk didalamnya ialah *World Bank*, IMF, OECD, dan APEC. Lembaga-lembaga ini berkesimpulan bahwa prinsip-prinsip dasar GCG seperti *fairness, transparency, accountability, dan stakeholder concern* dapat menolong perusahaan dan membantu perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis agar dapat bangkit kearah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional. Tujuannya adalah agar mempunyai daya saing yang tangguh dan untuk mengembalikan kepercayaan investor. *Good Corporate Governance* diyakini sebagai kunci sukses bagi suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta menguntungkan dalam jangka panjang.

Di Indonesia, terutama dalam aktivitas bisnis, istilah *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) baru dikenal sejak satu dekade terakhir. Peraturan perundang-undangan di Indonesia seperti Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Pasar Modal pun belum mengenal istilah *Good Corporate Governance*. Namun istilah *Good Corporate Governance* ini sudah sangat dikenal di dalam aktivitas bisnis di Eropa dan Amerika Serikat

Sejak ambruknya beberapa perusahaan dunia seperti Enron, WorldCom di AS, HIH Insurance dan One-tel di Australia pada awal dekade 2000-an mulailah perbincangan dan perdebatan mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kejadian ambruknya beberapa perusahaan dunia ini menyadarkan kalangan bisnis dan pemerintahan terutama negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan Australia betapa pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan bisnis.

## 2.2.4 Tahapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG *Good Corporate Governance* dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance* menggunakan tahapan berikut (Chinn, 2000; Shaw, 2003) dalam Kaihatu (2006).

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama: 1) *awareness building*, 2) GCG *assessment*, dan 3) GCG *manual building*. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting *Good Corporate Governance* dan komitmen bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok.

*Good Corporate Governance Assessment* merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan *Good Corporate Governance* saat ini. Langkah ini perlu guna memastikan titik awal level penerapan *Good Corporate Governance* dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif.

Dengan kata lain, *Good Corporate Governance assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya. *Good Corporate Governance manual building*, adalah langkah berikut setelah *Good Corporate Governance assessment* dilakukan. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan *manual* atau pedoman implementasi *Good Corporate*

*Governance* dapat disusun. Penyusunan *manual* dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.

Manual ini dapat dibedakan antara *manual* untuk organ-organ perusahaan dan *manual* untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek seperti: Kebijakan *Good Corporate Governance* perusahaan, pedoman *Good Corporate Governance* bagi organ-organ perusahaan, pedoman perilaku, *audit committee charter*, kebijakan *disclosure* dan transparansi, kebijakan dan kerangka manajemen resiko, dan *roadmap* implementasi.

## 2. Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* manual, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama yakni:

- a. Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance* khususnya mengenai pedoman penerapan *Good Corporate Governance*. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada di bawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *Good Corporate Governance champion* di perusahaan.
- b. Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman *Good Corporate Governance* yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perubahan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi *Good Corporate Governance*.
- c. Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya upaya untuk memperkenalkan *Good Corporate Governance* di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* bukan sekedar dipermukaan atau sekedar

suatu kepatuhan yang bersifat *superficial*, tetapi benar benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik *Good Corporate Governance* yang ada. Terdapat banyak perusahaan konsultan yang dapat memberikan jasa audit yang demikian, dan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang melakukan *scoring*. Evaluasi dalam bentuk *assessment*, audit atau *scoring* juga dapat dilakukan secara *mandatory* misalnya seperti yang diterapkan di lingkungan BUMN. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

#### **2.3 Penalaran Penelitian**

Penerapan *Good Corporate Governance* dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antara stakeholder kepada perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dianggap mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan yang terjadi di perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia yang masih rendah berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*, *Asean Capital Market Forum (ACMF)* dan *Asean Development Bank (ADB)*.

**Gambar 2.1 : Survey ASEAN Corporate Governance by ACMF dan ADB pada tahun 2013**



Berdasarkan pada survey ASEAN Corporate Governance yang di terbitkan oleh ASEAN Capital Market Forum dan Asian Development Bank menunjukkan bahwa peringkat *Corporate Governance* Indonesia menduduki peringkat lima dari enam di ASEAN, peringkat ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Indonesia bisa menduduki peringkat yang tinggi apabila perusahaan milik negara maupun bukan milik negara mampu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Indonesia memasuki peringkat ke 5 dari 6 Negara ASEAN. Hal ini tentu mempengaruhi penilaian terhadap penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia.

*Good Corporate Governance* Indonesia telah diterapkan pada perusahaan milik pemerintah maupun non pemerintah. Fokus pemerintah kepada perusahaan yang telah *go public* dan BUMN, sedangkan penelitian yang banyak dilakukan adalah perusahaan *Go Public*. Oleh karena itu peneliti memilih PT. Mitra Tani Dua Tujuh yang belum *go public* dan saham kepemilikannya dimiliki oleh PTPN X yang merupakan perusahaan BUMN dan PT. Kelola Mina Laut.

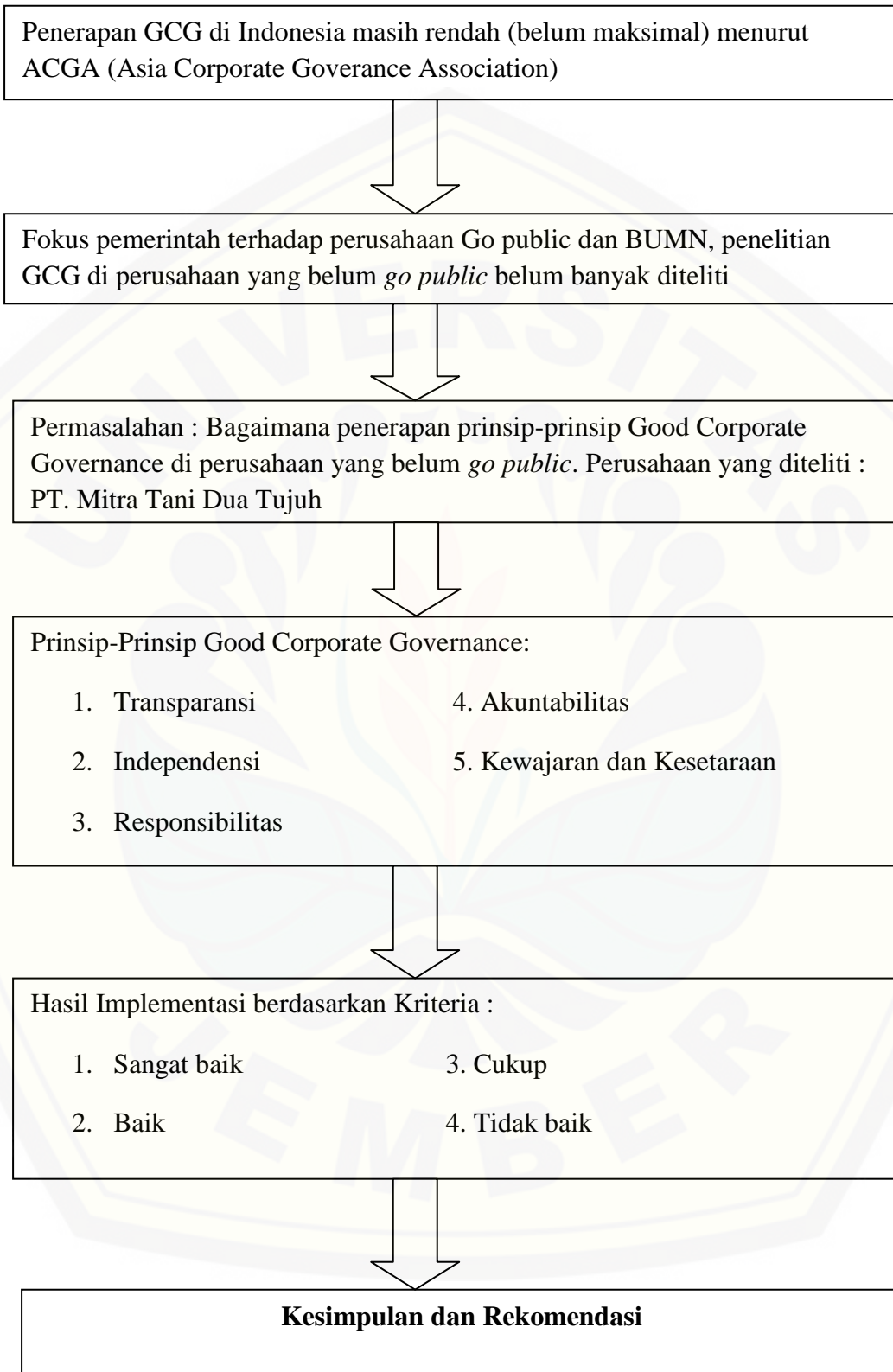
Peneliti mengambil salah satu perusahaan di Jember untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada

perusahaan tersebut. Meskipun tidak menggambarkan keseluruhan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia namun setidaknya penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di salah satu perusahaan yang belum *go public* telah berjalan dengan baik atau tidak.

Pada penelitian ini menelaah lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Mitra Tani Dua Tujuh. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* yakni adalah : Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Responsibilitas, dan Kesetaraan serta kewajaran. Peneliti menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala guttman untuk mengukur hasil implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani 27 dengan tingkatan hasil sebagai berikut : Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh dengan penilaian Sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. Setelah mengetahui hasil dari Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh maka akan dibuat kesimpulan atas hasil implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh dan dibuat rekomendasi atas perbaikan kekurangan jika masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.



## 2.4 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono dalam Febriani (2013) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Febriani,2013:39).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan namun tidak memungkinkan untuk

menanyakan pertanyaan lain yang berhubungan dengan materi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Febriani (2013) terdiri dari 7 tahap, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Karena penelitian menggunakan wawancara terstruktur maka pertanyaan memuat poin-poin penting yang menunjang data yang dibutuhkan selama penelitian. Menurut Febriani (2013:39) Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- d. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar wawancara dibuat sendiri oleh peneliti mengenai beberapa poin penting penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

## ➤ Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Kepala Divisi SDM (Wawancara profil Perusahaan)

Peneliti memilih Kepala Divisi SDM sebagai informan karena informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengetahuan mengenai profil perusahaan, struktur perusahaan, visi, dan misi perusahaan serta hal lain-lain mengenai informasi keseluruhan perusahaan.

### 2. Kepala Sistem Pengawas Internal ( Sekilas tentang GCG perusahaan)

Peneliti memilih Kepala SPI PT.Mitra Tani Dua Tujuh sebagai informan karena informan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai keseluruhan Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* didalam perusahaan. Peneliti menanyakan informasi mengenai apa saja bentuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan dan kewajaran yang di terapkan pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh

### 3. Kepala Divisi Keuangan Perusahaan

Peneliti mengambil informasi dari informan tersebut karena Kepala Divisi Keuangan mengetahui informasi keuangan perusahaan dan hubungan dengan para pelanggan dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas yang diemban perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik.

Terdapat beberapa informan yang telah dijelaskan di atas oleh peneliti di dalam mendukung penelitian ini. Diharapkan para informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti didalam menilai implementasi atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan.

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan di dalam penelitian ini yakni wawancara dan kuisoner yang dibutuhkan untuk menilai implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada sehingga dibutuhkan responden untuk mengisi beberapa kuisoner yang akan disebar oleh peneliti. Narasumber wawancara adalah Kepala Divisi SDM, Kepala Divisi Keuangan dan Kepala Divisi Sistem Pengawasan Internal dan responden untuk kuisoner adalah Dewan

Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris, Kepala dan staf Divisi SPI, Kepala dan staf Divisi SDM, Kepala dan staf Divisi Keuangan dan Kepala dan Staf Divisi umum. Tujuan penyebaran kuisisioner ini adalah untuk mengetahui pendapat para responden dan informan mengenai Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani 27.

Berikut tabel jumlah karyawan setiap divisi tujuan dari kuisisioner yang dituju :

**Tabel 3.1 Daftar Tujuan Pembagian Kuisisioner**

| No  | Divisi/Bagian                     | Karyawan |      |        |
|-----|-----------------------------------|----------|------|--------|
|     |                                   | Staff    | PKWT | Jumlah |
| 1.  | Direksi (3); Sekretaris Dekom (1) | -        | -    | 4      |
| 2.  | General Manager                   | 2        | -    | 2      |
| 8.  | Divisi Keuangan                   | 7        | -    | 7      |
| 9.  | Divisi Umum                       | 31       | 6    | 37     |
| 10. | Divisi SDM                        | 4        | 2    | 6      |
| 11. | Satuan Pengawasan Internal        | 6        | 1    | 7      |
|     |                                   | 50       | 9    | 63     |

## 2. Kuisisioner (Daftar Pertanyaan Prinsip-Prinsip GCG)

Kuisisioner digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui apakah Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitratani Dua Tujuh telah terlaksana dengan baik dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang mewakili prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Peneliti mengambil kuisisioner dari penelitian sebelumnya Gumilang (2009) dengan beberapa poin tambahan. Aspek-Aspek yang menjadi pertanyaan pada kuisisioner peneliti yakni terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

### a. Operasional Variabel

Menurut Takadipury (2011:43) Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengatur suatu konsep dan bagaimana suatu konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari suatu variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Operasionalisasi variabel didasarkan pada sifat atribut yang diamati pada obyek penelitian, dapat berbentuk kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat peneliti

sebatas untuk maksud penelitian, setelah memahami atribut berdasarkan dukungan dari berbagai landasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang variabelnya berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **b. Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT. Mitra Tani Dua Tujuh apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau masih terdapat kekurangan. Peneliti menggunakan kuisisioner untuk meneliti obyek yang diteliti yakni dengan menggunakan kuisisioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009) yang diambil dari poin-poin penting atas Penerapan Prinsip GCG yang di terbitkan oleh KNKG . Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diukur sebagai berikut:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Responsibilitas
4. Independensi
5. Kesetaraan dan Kewajaran

**TABEL 3.2 Indikator dan Skala Pengukuran**

| Variabel  | Indikator   | Skala Pengukuran | Instrumen   |
|---|---|------------------|-------------|
| Implementasi Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparansi</li> <li>2. Akuntabilitas</li> <li>3. Responsibilitas</li> <li>4. Independensi</li> <li>5. Kesetaraan dan kewajaran</li> </ol> | Guttman          | Kuisisioner |

## 1) Skala Guttman

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman di dalam kuisisioner yang akan digunakan untuk mengukur implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Mitra Tani 27. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Jika pada skala Likert terdapat interval 1,2,3,4,5 interval, dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, maka dalam skala Gutmann hanya ada dua interval yaitu “setuju atau tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang di tanyakan.

Perhitungan atas kuisisioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Dean J Champion dalam Takadipury (2011) , yaitu dengan menjumlahkan jawaban “YA” kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "YA"}}{\sum \text{Jumlah Kuisisioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $\sum$  Jawaban “YA” : Seluruh penjumlahan jawaban YA yang dijawab oleh responden dalam kuesioner.
- $\sum$  Jumlah Kuisisioner : Seluruh penjumlahan kuisisioner yang beredar wajib diisi oleh para responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- Jumlah pertanyaan : Pertanyaan yang ada dalam kuisisioner berdasarkan klasifikasinya masing-masing.

Hasil perhitungan kuisisioner sehubungan dengan analisis, dapat diklasifikasikan secara umum, yaitu:

Kriteria penilaian hasil kuisisioner yang berkaitan dengan “Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*” adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Jumlah presentase dan kriteria penilaian**

| Persentase | Kriteria  |
|------------|---|
| 0%-25%     | Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Tidak Baik  |
| 26%-50%    | Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Kurang Baik |
| 51%-75%    | Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Cukup Baik  |
| 76%-100%   | Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Sangat Baik |

**Sumber : Penilaian atas Good Corporate Governance berdasarkan penelitian Takadipury (2011)**

**c. Dokumentasi**

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data PT MITRATANI Dua Tujuh.

**3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

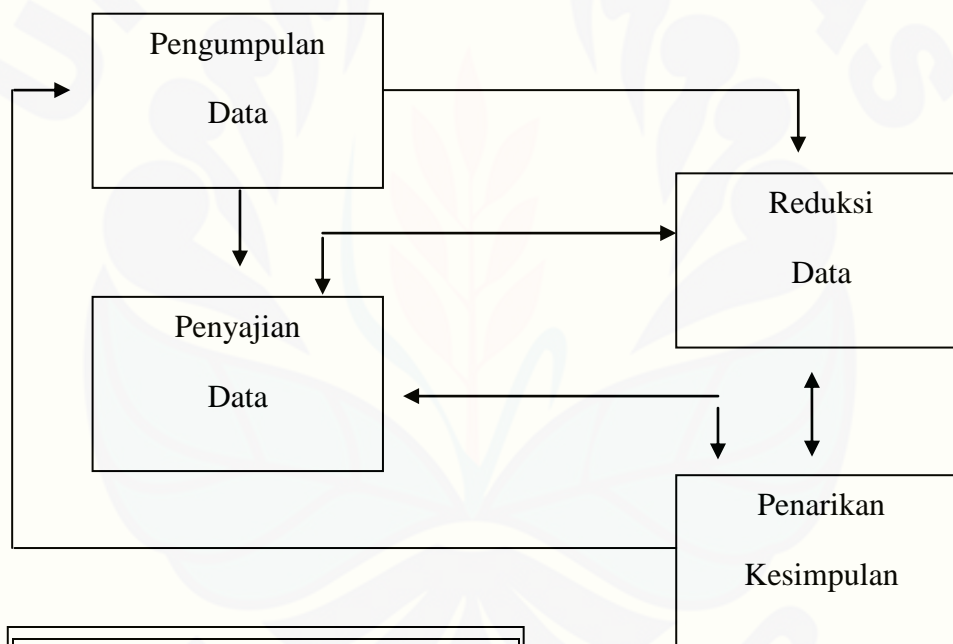
- a) Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (febriani,2013). Data primer yang pada penelitian ini berasal dari wawancara dan kuisioner.
- b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (febriani,2013). Data



sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang diberikan oleh PT. Mitra Tani Dua Tujuh.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (2007) dan dalam Sugiyono (2009). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Teori Miles and Huberman

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan foto-foto sebagai data pendukung. Setelah data-data ini diperoleh peneliti, maka akan dilakukan analisis data menggunakan pendekatan interpretif, di mana peneliti menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Adapun tahapan-tahapan analisis data

dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2009 :91), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
- 2) Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan
- 3) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai
- 4) Pengambilan keputusan atau verifikasi, berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga

didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan dalam Febriani (2013;43). Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data

Setelah mengolah hasil wawancara kemudian peneliti menguji variabel implementasi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan mengolah hasil kuisioner. Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani 27 dikumpulkan melalui hasil kuisioner dengan menggunakan perhitungan presentase.

### **3.5 Uji Kredibilitas Data**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
2. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Kredibilitas data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.